

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden

Terdapat 100 orang yang bersedia menjadi responden dan didapatkan 76 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 38 responden dan kelompok kontrol 38 responden. Gambaran umum responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, beban kerja, pendapatan, lama pengalaman kerja, dan pangkat.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N (%)			
	Kontrol		Intervensi	
	N	%	N	%
Usia				
< 29 th	2	5	3	8
29 - 40 th	27	71	20	53
41 - 55 th	7	19	14	37
> 55 th	2	5	1	2
Total	38	100	38	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	37	97	37	97
Perempuan	1	3	1	3
Total	38	100	38	100
Beban Kerja				
Shift	35	92	34	89
Non Shift	3	8	4	11
Total	38	100	38	100
Pendapatan				
< Rp. 2.000.000	3	8	3	8
Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	34	89	28	74
> Rp 5.000.000	1	3	7	18
Total	38	100	38	100
Lama Pengalaman Kerja				
< 5 th	0	0	2	5
5 - 10 th	19	50	13	34
> 10 th	19	50	23	61
Total	38	100	38	100
Pangkat				
Bintara	26	68	21	55
Bintara tinggi	11	29	10	26
Perwira pertama	1	3	7	19
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia sekitar 29-40 tahun yaitu pada kelompok kontrol sebanyak 27 responden (71%) dan kelompok intervensi sebanyak 20 responden (53%). Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, pada kelompok kontrol sebesar 37 responden (97%) dan kelompok intervensi 37 responden (97%). Menurut beban kerja, mayoritas responden bekerja

shift, pada kelompok kontrol sebanyak 35 responden (92%) dan kelompok intervensi sebanyak 34 responden (89%). Mayoritas memiliki pendapatan berkisar Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00, pada kelompok kontrol sebesar 34 responden (89%) dan kelompok intervensi sebesar 28 (74%). Pada kelompok kontrol, proporsi lama pengalaman kerja 5-10 th dengan >10 tahun sama yaitu sebesar 19 responden (50%), sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas >10 tahun, sebanyak 23 responden (34%). Berdasarkan data pangkat yang dimiliki responden, mayoritas berpangkat bintara yaitu sebanyak 26 responden (68%) pada kelompok kontrol dan 21 responden (55%) pada kelompok intervensi.

2. Tabel Uji Beda Karakteristik Responden

Tabel 3. Uji Beda Karakteristik Responden Kelompok Kontrol dan Intervensi

Karakteristik Responden	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi		Nilai P	OR	CI 95 %	
	N	%	N	%			Lower	Upper
Usia								
>= 55 th	2	50,0	2	50,0	1,000	1,00	0,133	7,491
< 55 th	36	50,0	36	50,0				
Jenis Kelamin								
Laki-laki	37	50,0	37	50,0	1,000	1,00	0,060	16,594
Perempuan	1	50,0	1	50,0				
Beban kerja								
Non Shift	3	42,9	4	57,1	0,692	0,73	0,152	3,501
Shift	35	50,7	34	49,3				
Pendapatan								
< Rp 5.000.000	37	54,4	31	45,6	0,025	8,36	0,974	71,650
>= Rp 5.000.000	1	12,5	7	87,5				
Lama Pengalaman Kerja								
<10 th	19	55,9	15	44,1	0,356	1,53	0,617	3,808
>= 10 th	19	45,2	23	54,8				
Pangkat								
Bintara tinggi	37	54,4	31	45,6	0,025	8,36	0,974	71,650
Perwira pertama	1	12,5	7	87,5				

Karakteristik usia, jenis kelamin, beban kerja, dan lama pengalaman kerja tersebar merata pada kelompok kontrol dan intervensi. Namun, tidak terdapat penyebaran yang merata pada pendapatan dan pangkat di kelompok kontrol dan intervensi.

3. Gambaran Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Tabel 4. Gambaran Tingkat Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Lalu Lintas Kota Yogyakarta Kelompok Kontrol dan Intervensi

Klasifikasi	Kontrol				Intervensi			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Situasi Sosial								
Tinggi	9	23,7	15	39,5	16	42,1	25	65,8
Sedang	29	76,3	23	60,5	22	57,9	13	34,2
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Biaya Menolong								
Tinggi	20	52,6	21	55,3	28	73,7	27	71,1
Sedang	18	47,4	17	44,7	10	26,3	11	28,9
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Karakteristik Orang yang Terlibat								
Tinggi	26	68,4	26	68,4	28	73,7	23	60,5
Sedang	12	31,6	12	31,6	10	26,3	15	39,5
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Mediator Internal								
Tinggi	20	52,6	22	57,9	25	65,8	25	65,8
Sedang	18	47,4	16	42,1	13	34,2	13	34,2
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Latar Belakang Pendidikan								
Tinggi	22	57,9	24	63,2	28	73,7	35	92,1
Sedang	16	42,1	14	36,8	10	26,3	3	7,9
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada semua komponen tidak didapatkan responden dengan skor kurang baik pada kelompok kontrol maupun intervensi. Pada komponen klasifikasi situasi sosial, nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol mayoritas

menunjukkan motivasi sedang, yaitu *pretest* sebanyak 29 responden (76,3%) dan *posttest* sebanyak 23 responden (60,5%). Sedang pada kelompok intervensi, nilai *pretest* mayoritas menunjukkan motivasi sedang sebanyak 22 responden (57,9%), mayoritas nilai *posttest* dijumpai motivasi kurang sebanyak 25 responden (65%). Pada komponen biaya menolong, nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan motivasi tinggi, yaitu *pretest* sebesar 20 responden (53%) dan *posttest* sebesar 21 responden (55,3%). Pada kelompok intervensi menunjukkan motivasi tinggi, baik pada *pretest* (28 responden (73,7%)) maupun *posttest* (27 responden (71,1%)). Pada komponen Karakteristik Orang yang Terlibat, kelompok kontrol menunjukkan motivasi tinggi baik pada nilai *pretest* maupun *posttest*, yaitu sebesar 26 responden (68,4%). Pada kelompok intervensi menunjukkan motivasi tinggi, baik pada *pretest* (28 responden (73,7%)) maupun *posttest* (23 responden (60,5%)). Pada komponen klasifikasi Mediator Internal kelompok kontrol, nilai *pretest* dan *posttest* mayoritas mempunyai motivasi tinggi, yaitu *pretest* sebesar 20 responden (52,6%) dan *posttest* sebesar 22 responden (57,9%). Sedang pada kelompok intervensi, nilai *pretest* dan *posttest* mayoritas menunjukkan motivasi tinggi sebanyak 25 responden (65,8%). Pada komponen Latar Belakang Pendidikan, nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan motivasi tinggi, yaitu *pretest* sebesar 22 responden (57,9%) dan *posttest* sebesar 24 responden (63,2%). Sedang pada kelompok intervensi, nilai *pretest* dan *posttest*

mayoritas menunjukkan motivasi tinggi, yaitu sebanyak 28 responden (73,7%) pada *pretest* dan sebanyak 35 responden (92,1%) pada nilai *posttest*.

4. Uji Beda Tingkat Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Polisi Kota Yogyakarta

Tabel 5. Uji Beda nilai *Pretest*

Klasifikasi	Kelompok				P	C.I 95%	
	Kontrol		Intervensi			Lower	Upper
	N	%	N	%			
Situasi Sosial (Pre)							
Tinggi	29	56,9	22	43,1	0,087	0,873	6,287
Sedang + Rendah	9	36,0	16	64,0			
Biaya Menolong (Pre)							
Tinggi	18	64,3	10	35,7	0,057	0,962	6,599
Sedang + Rendah	20	41,7	28	58,3			
Karakteristik Orang yang Terlibat (Pre)							
Tinggi	12	54,5	10	45,5	0,613	0,478	3,494
Sedang + Rendah	26	48,1	28	51,9			
Mediator Internal (Pre)							
Tinggi	18	58,1	13	41,9	0,243	0,687	4,362
Sedang + Rendah	20	44,4	25	55,6			
Latar Belakang Pendidikan (Pre)							
Tinggi	16	61,5	10	38,5	0,147	0,774	5,358
Sedang + Rendah	22	44,0	28	56,0			

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa uji beda nilai *pretest* kelompok kontrol dan intervensi tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada polisi kota Yogyakarta adalah sama.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Perbedaan Perubahan Nilai Pretest dan Posttest kelompok Kontrol

Karakteristik	Kontrol		P	CI 95%	
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper
Situasi Sosial (<i>Pretest</i>)	11,87	1,379	0,053	-0,888	0,112
Situasi Sosial (<i>Posttest</i>)	12,37	1,777			
Biaya Menolong (<i>Pretest</i>)	13,11	1,410	0,254	-0,079	0,289
Biaya Menolong (<i>Posttest</i>)	13,00	1,294			
Karakteristik Orang yang Terlibat (<i>Pretest</i>)	13,76	1,532	0,661	-0,094	0,147
Karakteristik Orang yang Terlibat (<i>Posttest</i>)	13,74	1,537			
Mediator Internal (<i>Pretest</i>)	13,16	1,551	0,644	-0,176	0,281
Mediator Internal (<i>Posttest</i>)	13,11	1,429			
Latar Belakang Pendidikan (<i>Pretest</i>)	13,47	1,688	0,838	-0,233	0,285
Latar Belakang Pendidikan (<i>Posttest</i>)	13,45	1,465			
Motivasi Menolong (<i>pretest</i>)	65,37	5,929	0,332	-0,886	0,307
Motivasi Menolong (<i>posttest</i>)	65,66	5,484			

Pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan secara statistik pada komponen karakteristik situasi sosial (P=0,053; CI 95% (-0,888-0,112)), biaya menolong (P=0,254; CI 95% (-0,079-0,289)), karakteristik orang yang terlibat (P=0,661; CI 95% (-0,094-0,147)), mediator internal (P=0,644; CI 95% (-0,176-0,281)), latar belakang pendidikan (P=0,838; CI 95% (-,233-0,285)), dan total nilai tingkat motivasi menolong (P=0,332; CI 95% (-0,886-0,307)).

Tabel 7. Perbedaan Perubahan Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok Intervensi

Karakteristik	Intervensi		P	CI 95%	
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper
Situasi Sosial (<i>Pretest</i>)	12,08	1,421	0,000	-2,143	-0,962
Situasi Sosial (<i>Posttest</i>)	13,63	1,683			
Biaya Menolong (<i>Pretest</i>)	13,18	1,486	0,043	-3,105	-0,105
Biaya Menolong (<i>Posttest</i>)	13,68	1,561			
Karakteristik Orang yang Terlibat (<i>Pretest</i>)	14,00	1,577	0,034	-2,326	-0,222
Karakteristik Orang yang Terlibat (<i>Posttest</i>)	13,71	2,075			
Mediator Internal (<i>Pretest</i>)	13,34	1,599	0,045	-3,869	-0,969
Mediator Internal (<i>Posttest</i>)	13,68	1,861			
Latar Belakang Pendidikan (<i>Pretest</i>)	14,08	1,650	0,048	-3,831	-0,967
Latar Belakang Pendidikan (<i>Posttest</i>)	14,32	1,416			
Motivasi Menolong (<i>pretest</i>)	68,68	5,929	0,028	-2,734	-0,003
Motivasi Menolong (<i>posttest</i>)	69,03	5,484			

Pada kelompok intervensi terdapat perubahan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan secara statistik pada komponen karakteristik situasi sosial (P=0,000; CI 95% (-2,143-(-0,962))), biaya menolong (P=0,043; CI 95% (-3,105-(-0,105))), karakteristik orang yang terlibat (P=0,034; CI 95% (-2,326-(-0,222))), mediator internal (P=0,045; CI 95% (-3,869-(-0,969))), latar belakang pendidikan (P=0,048; CI 95% (-3,831-(-0,967))), dan total nilai tingkat motivasi menolong (P=0,028; CI 95% (-2,734-(-0,003))).

Tabel 8. Perbedaan Perubahan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Intervensi

Karakteristik	Pretest		P	CI 95%	
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper
Situasi Sosial (Kontrol)	11,87	1,379	0,514	-0,851	0,430
Situasi Sosial (Intervensi)	12,08	1,421			
Biaya Menolong (Kontrol)	13,11	1,410	0,813	-0,741	0,583
Biaya Menolong (Intervensi)	13,18	1,486			
Karakteristik Orang yang Terlibat (Kontrol)	13,76	1,532	0,509	-0,948	0,474
Karakteristik Orang yang Terlibat (Intervensi)	14,00	1,577			
Mediator Internal (Kontrol)	13,16	1,551	0,612	-0,904	0,536
Mediator Internal (Intervensi)	13,34	1,599			
Latar Belakang Pendidikan (Kontrol)	13,47	1,688	0,118	-1,368	0,158
Latar Belakang Pendidikan (Intervensi)	14,08	1,650			
Motivasi Menolong (Kontrol)	65,37	5,929	0,319	-3,928	1,297
Motivasi Menolong (Intervensi)	66,68	5,493			

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perubahan nilai *pretest* yang signifikan pada kelompok kontrol dan intervensi. Data tersebut meliputi komponen karakteristik situasi sosial (P=0,514; CI 95% (-0,851-0,430)), biaya menolong (P=0,813; CI 95% (-0,741-0,583)), karakteristik orang yang terlibat (P=0,509; CI 95% (-0,948-0,474)), mediator internal (P=0,612; CI 95% (-0,904-0,536)), latar belakang pendidikan (P=0,118; CI 95% (-1,368-0,185)), dan total nilai tingkat motivasi menolong (P=0,319; CI 95% (-3,928-1,297)).

Tabel 9. Perbedaan Perubahan Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol dan Intervensi

Karakteristik	<i>Posttest</i>		P	CI 95%	
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper
Situasi Sosial (Kontrol)	12,37	1,777	0,002	-2,054	-0,472
Situasi Sosial (Intervensi)	13,63	1,683			
Biaya Menolong (Kontrol)	13,00	1,294	0,041	-1,340	-0,029
Biaya Menolong (Intervensi)	13,68	1,561			
Karakteristik Orang yang Terlibat (Kontrol)	13,74	1,537	0,042	-0,802	-0,655
Karakteristik Orang yang Terlibat (Intervensi)	13,71	2,052			
Mediator Internal (Kontrol)	13,11	1,429	0,033	-1,338	-0,880
Mediator Internal (Intervensi)	13,68	1,861			
Latar Belakang Pendidikan (Kontrol)	13,45	1,465	0,010	-1,527	-0,210
Latar Belakang Pendidikan (Intervensi)	14,32	1,416			
Motivasi Menolong (Kontrol)	65,66	5,484	0,016	-6,320	-0,417
Motivasi Menolong (Intervensi)	69,03	7,302			

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai *posttest* yang signifikan pada kelompok kontrol dan intervensi. Data tersebut meliputi komponen karakteristik situasi sosial (P=0,002; CI 95% (-2,054-(-0,472))), biaya menolong (P=0,041; CI 95% (-1,340-(-0,029))), karakteristik orang yang terlibat (P=0,042; CI 95% (-0,802-(-0,655))), mediator internal (P=0,033; CI 95% (-1,338-(-0,880))), latar belakang pendidikan (P=0,010; CI 95% (-1,527-(-0,210))), dan total nilai tingkat motivasi menolong (P=0,016; CI 95% (-6,320-(-0,417))).

Tabel 10. Perbedaan Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Karakteristik	Delta		P	CI 95%	
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper
Δ Situasi Sosial (Kontrol)	0,50	1,180	0,004	-1,749	-0,356
Δ Situasi Sosial (Intervensi)	1,55	1,796			
Δ Biaya Menolong (Kontrol)	-0,11	0,559	0,045	-1,235	-0,024
Δ Biaya Menolong (Intervensi)	0,50	1,842			
Δ Karakteristik Orang yang Terlibat (Kontrol)	-0,03	0,367	0,049	-0,363	-0,229
Δ Karakteristik Orang yang Terlibat (Intervensi)	-0,29	1,873			
Δ Mediator Internal (Kontrol)	-0,05	0,695	0,038	-1,057	-0,268
Δ Mediator Internal (Intervensi)	0,34	1,907			
Δ Latar Belakang Pendidikan (Kontrol)	-0,03	0,788	0,040	-0,905	-0,379
Δ Latar Belakang Pendidikan (Intervensi)	0,24	1,807			
Δ Motivasi Menolong (Kontrol)	0,29	1,814	0,028	-4,485	-0,380
Δ Motivasi Menolong (Intervensi)	2,34	7,205			

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai delta yang signifikan pada kelompok kontrol dan intervensi. Data tersebut meliputi komponen karakteristik situasi sosial ($P=0,004$; CI 95% (-1,749-(-0,356))), biaya menolong ($P=0,045$; CI 95% (-1,235-(-0,024))), karakteristik orang yang terlibat ($P=0,049$; CI 95% (-0,363-(-0,229))), mediator internal ($P=0,038$; CI 95% (-1,057-(-0,268))), latar belakang pendidikan ($P=0,040$; CI 95% (-0,905-(-0,379))), dan total nilai tingkat motivasi menolong ($P=0,028$; CI 95% (-4,320-(-0,380))).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada polisi kota Yogyakarta.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak terdapat penyebaran yang merata pada pendapatan dan pangkat di kelompok kontrol dan intervensi. Tidak tersebar meratanya karakteristik responden yang meliputi pendapatan

dan pangkat tersebut dimungkinkan dapat menjadi faktor bias dalam penelitian ini. Sudrajat (2008) menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan pertolongan salah satunya yaitu faktor pekerjaan.

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan BHD, tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok kontrol dan intervensi berkategori tinggi dan sedang, tidak ditemukan responden dengan tingkat motivasi yang rendah pada seluruh komponen karakteristik motivasi menolong. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pelatihan sama dengan sebelum dilakukan pelatihan yaitu tingkat motivasi tinggi dan sedang. Setelah dilakukan uji beda nilai pretest (tabel 4), hasil menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok kontrol dan intervensi tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada polisi kota Yogyakarta adalah sama.

Analisis dengan menggunakan *paired sample T-test* menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan secara statistik pada seluruh komponen karakteristik motivasi menolong. Analisis peneliti bahwa tidak terdapatnya perubahan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dikarenakan pada kelompok tersebut tidak diberikan suatu intervensi. Sedangkan Pada kelompok intervensi terdapat perubahan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan secara statistik pada seluruh komponen karakteristik.

Analisis dengan menggunakan *independent sample T-test* diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* pada kelompok kontrol dan intervensi. Analisis peneliti bahwa pada saat *pretest*, responden pada kedua kelompok belum mendapatkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan peneliti, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *pretest* antar kedua kelompok. Selain itu, pada tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai *posttest* yang signifikan pada kelompok kontrol dan intervensi. Sedangkan, pada tabel 9 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai delta yang signifikan pada kelompok kontrol dan intervensi. Perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok menyebabkan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat *posttest* dan menyebabkan perbedaan yang bermakna pada nilai delta.

Hubungan yang bermakna pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pertolongan terhadap korban kecelakaan lalu lintas pada polisi Kota Yogyakarta.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas, yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan tingkat motivasi memiliki hubungan yang signifikan. Faktor yang dapat mempengaruhi tingginya tingkat motivasi responden dalam penelitian ini adalah proses belajar. Proses belajar dalam bentuk pelatihan tersebut dapat

memberikan pengetahuan bagi responden. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan resusitasi jantung paru yang merupakan protokol dalam bantuan hidup dasar, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi dalam melakukan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas yang merupakan salah satu bentuk keadaan kegawatdaruratan. Hal serupa juga diungkapkan Lonteh *et. al* (2013), semakin banyak seseorang mengetahui sebuah hal, maka seseorang tersebut menjadi lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah ia pelajari. Tipa *et al* (2010) menyebutkan bahwa cara yang efektif untuk mensosialisasikan dan mengajarkan BLS kepada seseorang adalah melalui metode demonstrasi dan roleplay. Seseorang akan mudah menyerap dan menerima informasi atau pengetahuan apabila melakukannya secara langsung.

Metode pemberian pelatihan pada kelompok intervensi meliputi pemberian modul, kuliah dan diskusi, serta mempraktikkan cara melakukan BHD pada manekin. Berdasarkan teori yang telah disebutkan sebelumnya, metode yang digunakan peneliti sangat efektif untuk meningkatkan motivasi melakukan BHD pada korban kecelakaan. Hal serupa diungkapkan oleh Meissner *et al* (2012) yaitu terdapat perbedaan tingkat motivasi menolong yang signifikan pada remaja yang mendapat pelatihan BHD dan hal tersebut stabil selama empat bulan.

Peningkatan motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok intervensi juga dipengaruhi oleh cara fasilitator dalam

menyampaikan materi atau pelajaran. Responden dalam kelompok ini diberikan pelatihan tentang BHD dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Selain itu, fasilitator juga menyelingi materi dengan bercerita tentang pengalamannya menemui kasus henti jantung selama bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada suatu rumah sakit. Penyampaian pengalaman fasilitator tersebut dapat meningkatkan minat responden dalam melakukan BHD dan memahami materi yang diberikan.

Pelatihan bantuan hidup dasar yang telah diterima responden mempengaruhi kepercayaan diri responden sehingga meningkatkan motivasi untuk melakukan pertolongan terhadap korban kegawatdaruratan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kwiatkowski *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan energi mereka untuk melakukan perawatan atau pertolongan kepada pasien. Energi yang berasal dari dalam diri seseorang atau kepercayaan diri dapat memberikan sebuah kekuatan atau motivasi untuk melakukan suatu tindakan. Terdapat sumber energi didalam diri seseorang dan dikeluarkan sebagai penggerak bagi seluruh tingkah laku untuk mencapai sebuah tujuan (Nugroho, 2013).

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thooyibah (2014) tentang pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung. Hasil penelitian tersebut adalah tidak terdapat antara pengaruh pelatihan

bantuan hidup dasar pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan bedanya populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Bastable (2009) menyatakan lingkungan dapat memengaruhi tingkat motivasi seseorang. Perbedaan rata-rata usia responden yang dipakai dalam kedua penelitian ini juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperiment* dengan *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol. Pelatihan yang diberikan kepada responden sesuai dengan guideline AHA 2015. Dalam proses pelatihan, responden dilatih oleh pelatih yang berkompeten dalam bidangnya. Penelitian ini menggunakan bentuk intervensi yang mudah diterapkan dan dipahami oleh responden. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menilai tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas.

2. Kelemahan Penelitian

Peneliti tidak memperhitungkan faktor-faktor eksternal diluar kapasitas peneliti yang mungkin saja bisa berpengaruh pada motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas. Tingkat motivasi yang bersifat abstrak menyebabkan interpretasi setiap responden berbeda. Pengisian kuesioner 2 kali dengan kuesioner yang sama dan dengan topik tingkat motivasi yang abstrak menyebabkan responden asal dalam memilih

jawaban. Kurangnya data tentang tingkat motivasi pada personel kepolisian lalu lintas kota Yogyakarta pada studi pendahuluan menyebabkan hasil penelitian tidak sesuai dengan harapan peneliti.